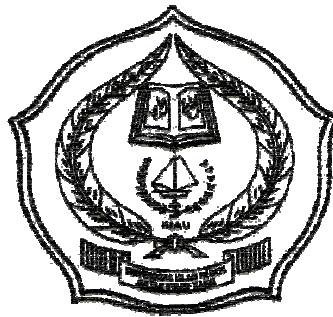


**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMPELAJARI  
BIDANG STUDI FIQIH MELALUI TEKNIK TANYA JAWAB  
DI KELAS VII MTS AL-FATTAH KECAMATAN  
KOTO GASIB KABUPATEN SIAK**



**Oleh**

**SITI PATIMAH  
NIM. 10711000992**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

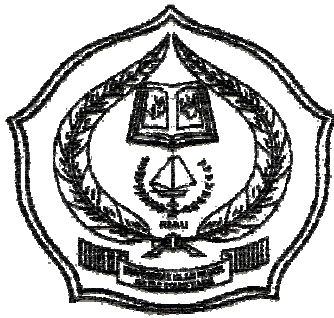
**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMPELAJARI  
BIDANG STUDI FIQIH MELALUI TEKNIK TANYA JAWAB  
DI KELAS VII MTS AL-FATTAH KECAMATAN  
KOTO GASIB KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

**SITI PATIMAH**

**NIM. 10711000992**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## **ABSTRAK**

**Siti Patimah (2010) : Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Mempelajari Bidang Studi Fiqih Melalui Teknik Tanya Jawab Di Kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami sholat jama' dan qashar, khususnya pada Bidang Studi Fiqih. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Kemampuan Siswa Dalam memahami sholat jama' dan Qashar pada Bidang Studi Fiqih dapat ditingkatkan melalui teknik tanya jawab di Kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak yang berjumlah 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sholat jama' dan qashar pada Bidang Studi Fiqih melalui teknik tanya jawab di kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Januari sampai dengan Juni 2010. Bidang Studi yang diteliti adalah pelajaran Fiqih.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya penerapan teknik tanya jawab pada Bidang Studi Fiqih, diketahui dari adanya peningkatan aktivitas guru dan kemampuan siswa dalam memahami sholat jama' dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada siklus I aktivitas guru hanya mencapai rata-rata 64,3% dengan kategori "Cukup", setelah dilakukan perbaikan pada siklus II aktivitas guru meningkat dengan rata-rata 85,7% dengan kategori "Baik". Meningkatnya aktivitas guru berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami sholat jama', dimana pada sebelum menerapkan teknik tanya jawab kemampuan siswa dalam memahami sholat jama' hanya mencapai rata-rata 56,00, pada siklus I dengan rata-rata 65,00. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II ternyata hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata secara keseluruhan 76,50. Artinya hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui teknik tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sholat jama' pada Bidang Studi Fiqih siswa di kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

## ملخص

سيتي فاطمة (٢٠١٠): ترقية قدرة التلاميذ في فهم صلاة الجمع في درس الفقه خلال تقنية السؤال والجواب في الفصل السابع من المدرسة الثانوية الفتح بمركز كوتو غاسيب منطقة سيالك.

كانت خلفية هذا البحث من انخفاض قدرة التلاميذ في فهم صلاة الجمع خاص في درس الفقه. رمز المسألة في هذا البحث هو هل كانت قدرة تلاميذ الفصل السابع من المدرسة الثانوية الفتح بمركز كوتو غاسيب منطقة سيالك في فهم صلاة الجمع في درس الفقه تترقى خلال تقنية السؤال والجواب.

الموضوع في هذا البحث تلاميذ الفصل السابع من المدرسة الثانوية الفتح بمركز كوتو غاسيب منطقة سيالك مع عددهم عشرون نفرا. والهدف في هذا البحث ترقية قدرة التلاميذ في فهم صلاة الجمع في درس الفقه خلال تقنية السؤال والجواب في الفصل السابع من المدرسة الثانوية الفتح بمركز كوتو غاسيب منطقة سيالك. انعقد هذا البحث في المدرسة الثانوية الفتح بمركز كوتو غاسيب منطقة سيالك. يبتدى هذا البحث من شهر يناير إلى شهر يونيو ٢٠١٠. الدرس المبحوث درس الفقه.

لنجاح هذا البحث بدون المشكلات, خطط الباحث التخطيطات الآتية: (١) الإعداد, (٢) التنفيذ, (٣) الملاحظة, (٤) الانعكاس.

إن نجاح تطبيق تقنية السؤال والجواب في درس الفقه يعرف من وجود ترقية نشاطات المعلمين وقدرة التلاميذ في فهم صلاة الجمع من قبل البحث في الدور الأول, الدور الثاني والدور الثالث. في الدور الأول كانت نشاطات المعلمين وصلت إلى المعدل ٦٤,٣% مع الصنف "مقبول", وبعد الإصلاح في الدور الثاني تترقى نشاطات المعلمين مع المعدل ٨٥,٧% مع الصنف "جيد". كانت ترقية نشاطات المعلمين تؤثر إلى قدرة التلاميذ في فهم صلاة الجمع ما قبل تطبيق تقنية السؤال والجواب كانت قدرة التلاميذ في فهم صلاة الجمع وصلت إلى معدل ٥٦,٠٠ في الدور الأول مع معدل ٦٥,٠٠ بعد الإصلاح في الدور الثاني يترقى حاصل تعلم التلاميذ مع معدل الجميع ٧٦,٥٠. بمعنى حاصل تعلم التلاميذ قد وصل إلى صنف الكمال الحد الأدنى المقرر, وهو ٧٠. لذلك يستنبط أن خلال تقنية السؤال والجواب ترقى قدرة التلاميذ في فهم صلاة الجمع في درس الفقه لتلاميذ في الفصل السابع من المدرسة الثانوية الفتح بمركز كوتو غاسيب منطقة سيالك.

## ABSTRACT

**Siti Patimah (2010): Improving Students' Ability in Understanding Shalat Jama' in Fikih Subject through Question and Answer technique at seventh years students of MTs Al-Fattah District of Koto Gasib Siak Regency.**

The background of this research is the low of students' ability shalat jama', especially at subject Fikih. The formula of this research is the ability of seventh years students of MTs Al-Fattah District of Koto Gasib Siak Regency in understanding Shalat Jama' in the material of Fikih improved through Question and Answer technique.

The subjects in this are seventh year students of MTs Al-Fattah District of Koto Gasib Siak Regency which mount twenty persons. The object in this research is Improving Students' Ability in Understanding Shalat Jama' in Fikih Subject through Question and Answer technique at seventh years students of MTs Al-Fattah District of Koto Gasib Siak Regency. This class action research was conducted at MTs Al-Fattah District of Koto Gasib Siak Regency. It was starting on January until June 2010. The researched subject was the lesson of fikih.

For succeeding this research, the researcher arranged some steps, they are: 1) The Planning, 2) Implementation, 3) Observation and, 4) reflection.

The success of implementation of question and answer technique is known from the improvement of teachers' activities and students' ability in understanding Shalat Jama' before the research, cycle I, cycle II, cycle III. On cycle I the average result of teachers' activities is only 64,3% with category "enough", and after fixing on cycle II the teachers' activities improved with average 85,7% with category "good". The teachers' activities improvement influenced to the students ability in Understanding Shalat Jama' where before the implementation question and answer technique students ability in understanding Shalat Jama' only 56,00, on cycle I with the average 65,00. After some corrections on cycle II the results of students learning became 76,50. It means the results of students leaning reached minimum complete criteria which determined, it is 70. So that can be concluded trough question and answer technique can improve students' ability in understanding Sholat Jama' in subject Fikih for seventh years students of MTs Al-Fattah District of Koto Gasib Siak Regency.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
 BAB I : PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
 BAB II : KAJIAN TEORI.....	 10
A. Kerangka Teoretis .....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Hipotesis Tindakan .....	22
D. Indikator Keberhasilan .....	22
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 24
A. Objek dan Subjek Penelitian .....	24
B. Tempat Penelitian .....	24
C. Rancangan Penelitian .....	24
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	26
E. Observasi dan Refleksi .....	28

BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	29
	A. Deskripsi Setting Penelitian .....	29
	B. Hasil Penelitian .....	33
	C. Pembahasan .....	49
	D. Pengujian Hipotesis .....	54
BAB V	PENUTUP .....	55
	A. Kesimpulan.....	55
	B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan murid di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill, kematangan emosi dan moral serta spiritual.<sup>1</sup> Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, (1) faktor intern yaitu faktor yang ada dari dalam diri siswa, seperti kemampuan. (2) faktor ekstern yaitu faktor luar diri siswa, seperti guru, dan lain-lain.

Faktor kemampuan siswa untuk memahami materi pembelajaran, sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, Seperti dikemukakan oleh Clark dalam Rustiyah, bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh luar diri siswa termasuk guru.<sup>2</sup> Namun demikian, kemampuan siswa pun masih tergantung pada faktor eksternal seperti kualitas pengajaran yang diciptakan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran baik pada Bidang Studi umum maupun agama, guru sering menjumpai beberapa kendala dan kesulitan-kesulitan antara lain :

1. Kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan individual siswa, yang disebabkan oleh perbedaan IQ nya, wataknya dan latar belakang kehidupan

---

<sup>1</sup> Kunandar, “*Guru Profesional, Implementasi KTSP Menghadapi Sertifikasi Guru*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 40

<sup>2</sup> Rustiyah NK, “*Strategi belajar Mengajar*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h. 36

keluarganya. Dalam satu kelas akan terdapat anak yang pandai, sedang dan bodoh. Demikian pula akan ada anak yang nakal, pendiam, pemarah dan lain sebagainya. Ada juga anak yang berasal dari keluarga kaya dan miskin, dari keluarga yang taat beragama dan yang pasif beragama. Hal ini tentu akan menjadi problem atau masalah bagi guru.

2. Kesulitan dalam memilih metode atau teknik yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebab setiap metode atau teknik pembelajaran ada kelebihan dan kekurangannya.
3. Kesulitan dalam memperoleh alat-alat peraga atau media pembelajaran dan juga kesulitan dalam mencari bahan pelajaran dan bacaan. Ini disebabkan karena kebanyakan sekolah-sekolah belum memiliki perpustakaan yang lengkap dan sempurna.
4. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi pembelajaran dan kesulitan dalam melaksanakan rencana pembelajaran yang ditentukan, karena kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu.<sup>3</sup>

Untuk mengatasi kesulitan perbedaan IQ anak didik tersebut, guru tidak boleh terlalu terikat kepada perbedaan individual siswa, tetapi harus melihat anak didik dalam kesamaanya secara klasikal, walaupun keadaan individual anak harus mendapatkan perhatian. Sedangkan untuk mengatasi kesulitan dalam hal penerapan metode atau teknik pembelajaran, guru harus bersedia mencoba bermacam-macam teknik, kemudian membandingkan mana yang dianggap lebih berhasil, itulah yang akan dipakai. Teknik-teknik pembelajaran yang dapat dipakai adalah : (1) teknik

---

<sup>3</sup> Zuhairini H, dkk, "*Metodik Khusus Pendidikan Agama*", (Jakarta: Usaha Nasional, 1983), h. 39

Ceramah, (2) teknik tanya jawab, (3) teknik Diskusi, (4) teknik Kerja kelompok, (5) Teknik Demonstran dan Eksperimen, (6) Teknik Sosiodrama, (7) Teknik Problem Solving, (8) teknik Latihan, (9) Teknik karya Wisata .<sup>4</sup>

Dari beberapa macam teknik di atas, dapat memberikan gambaran bahwa banyak cara seorang guru untuk menyampaikan pelajaran kepada anak didiknya supaya mereka dapat memahami apa yang telah disampaikan dan juga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Beberapa teknik pembelajaran di atas, pada prinsipnya dapat diterapkan pada semua Bidang Studi, baik Bidang Studi umum maupun Bidang Studi agama Islam terutama pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah juga di sekolah-sekolah umum seperti SD, SMP, maupun di SMA.

Penerapan Teknik pembelajaran di atas pada Bidang Studi Fiqih terutama materi Sholat Jama' di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah oleh Guru bidang studi, nampaknya belum maksimal, hanya beberapa teknik saja yang selalu dipergunakan, seperti teknik Ceramah, Diskusi, Latihan, Demonstran dan Eksperimen, bahkan penulis sering menjumpai penerapan teknik Ceramah yang diakhiri dengan beberapa pertanyaan selalu tidak ketinggalan.

Dengan Penerapan teknik pembelajaran yang monoton, maka dipastikan akan membuat siswa menjadi bosan dan jenuh, sehingga akan mengurangi konsentrasi belajar dan pada akhirnya siswa tidak akan mampu memahami pelajaran yang disampaikan. Hal itu juga terjadi pada siswa MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dimana mereka :

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 82

1. Masih ada diantara mereka yang bermain-main disaat proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa suka bercerita dengan temanya disaat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.
3. Siswa tidak mau bertanya, ketika guru mempersilahkan untuk bertanya.

Kondisi siswa seperti di atas, dapat dipastikan tidak akan mampu memahami materi pelajaran. Kurangnya kemampuan dalam memahami pelajaran Fiqih terutama materi Sholat Jama' dapat dilihat dari gejala-gejala yang ditemui dalam proses belajar mengajar diantaranya :

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai raport khususnya pada Bidang Studi fiqih, hasil belajar siswa masih mencapai rata-rata kelas 56,00 atau mencapai di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam mempraktekan materi yang disampaikan, khususnya pada materi sholat jama'. Hal ini terlihat ketika diminta untuk mempraktekkan cara sholat jama' hanya 8 orang siswa atau 40% yang dapat mempraktekkannya, sedangkan sisanya yaitu 12 atau 60% tidak dapat mempraktekkannya.
3. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 70% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

Melihat problema di atas, penulis sebagai guru ingin mencoba menerapkan teknik tanya jawab pada Bidang Studi fiqih khususnya pada materi sholat jama' yang

merupakan cara penyajian yang bersifat aktif kepada siswa supaya mereka lebih kreatif dalam berfikir. “Metode ini sudah lama dipakai orang semenjak zaman Yunani. Ahli pendidikan Islam telah mengenal metode ini, yang dianggap oleh pendidikan moderen berasal dari Socrates seorang filosof bangsa Yunani. Ia memakai metode ini ialah untuk mengajar peserta didiknya supaya sampai ketarap kebenaran, nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan agama kepada umatnya, sering memakai tanya jawab”<sup>5</sup>.

Oleh sebab itu kami adakan penelitian ini dengan judul : **Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Mempelajari Bidang Studi Fiqih Melalui Teknik Tanya Jawab Di Kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.**

## B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami Judul penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah, yaitu :

### 1. Peningkatkan

Peningkatan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha untuk naik, dan mendapat ahiran “kan” sehingga memiliki arti menaikkan derajat, menaikkan taraf atau mempertinggi sesuatu. <sup>6</sup> Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna. <sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ramayulis, “*Metodologi Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: kalam Mulia, 2005), h. 239

<sup>6</sup> Risa Agustin,”*Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*”, (Surabaya: Serba Jaya, 2006), h. 606

<sup>7</sup> W.J. Spurdarmanto, “*Kamus Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), h

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sholat jama' pada Bidang Studi fiqih.

## **2. Kemampuan**

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa melakukan sesuatu, sanggup, atau dapat. Dengan ditambah awalan "ke" dan akhiran "an" maka ia akan memiliki arti kesanggupan, dan kecakapan untuk melakukan sesuatu.<sup>8</sup> Jadi kemampuan bisa diartikan kesanggupan atau kuasa untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Adapun kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami sholat jama'.

## **3. Memahami**

Memahami berasal dari kata "paham" yang berarti pandangan, pengertian, pikiran, haluan, mengerti benar, atau pandai dan mengerti benar tentang sesuatu. Jika ditambah awalan "me" dan akhiran "i" menjadi memahami maka ia akan menjadi kata kerja yang memiliki arti mengerti benar, mengetahui benar, menguasai benar akan sesuatu.<sup>9</sup> Jadi Memahami merupakan sebuah proses untuk mendapatkan suatu pengertian atau pengetahuan dari sesuatu yang sedang dikerjakan. Sedangkan memahami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memahami sholat jama'.

## **4. Sholat Jama'**

Sholat Jama' artinya sholat yang dikumpulkan, maksudnya ialah mengumpulkan atau mengerjakan dua waktu sholat dalam satu waktu karena sebab-sebab tertentu seperti sholat Zhuhur dan Ashar dikerjakan pada waktu Zhuhur yang disebut

---

<sup>8</sup> Sudirman, "*Ilmu Pendidikan*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), h. 3

<sup>9</sup> Risa Agustin, *Op.Cit.* h. 458

dengan jama' taqdim (mengumpulkan/mengerjakan pada waktu pertama/dimajukan) atau dikerjakan pada waktu sholat Ashar yang disebut dengan jama' ta'khir (mengumpulkan/mengerjakan pada waktu sholat kedua).<sup>10</sup>

### 5. Sholat Jama' Qashar

Sholat Jama' Qashar ialah mengerjakan sholat fardhu dengan cara meringkas yaitu salat yang empat rakaat menjadi dua rakaat.<sup>11</sup>

### 6. Teknik Tanya Jawab

Teknik tanya jawab adalah metode atau cara penyajian materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.<sup>12</sup> Jadi teknik atau metode tanya jawab merupakan cara penyajian yang bersifat aktif kepada siswa supaya mereka lebih kreatif dalam berfikir, dan menumbuhkan keinginannya untuk bertanya dan guru dapat mengetahui sejauh mana materi pelajaran dapat dipahami oleh siswa. Dengan menerapkan teknik tanya jawab akan memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat "*Two way traffic*" sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara siswa dan guru. Guru bertanya siswa menjawab atau sebaliknya.

---

<sup>10</sup> Sayyid Sabiq, "*Fiqih Sunah*", (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1993), h. 222

<sup>11</sup> Amir Abyan, "*Pendidikan Agama Islam (Fiqih)*", (Semarang: PT.Karya Toha Putra, 2007), h. 96

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 94

### **C. Permasalahan**

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Mempelajari Bidang Studi Fiqih Melalui Teknik Tanya Jawab Di Kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.
- b. Apakah Kemampuan Siswa Dalam memahami sholat jama' dan Qashar pada Bidang Studi Fiqih dapat ditingkatkan melalui teknik tanya jawab di Kelas VII MTS Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.
- c. Bagaimanakah penerapan teknik tanya jawab dalam peningkatan Kemampuan Siswa Dalam memahami sholat jama' dan Qashar pada Bidang Studi Fiqih.

#### **2. Batasaan Masalah**

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan masalah ini, maka penulis membatasi masalah tersebut pada aspek “Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Mempelajari Bidang Studi Fiqih Pada Materi Sholat Jama' dan Qashar Melalui Teknik Tanya Jawab Di Kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak”.

#### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Kemampuan Siswa Dalam memahami sholat jama' dan Qashar pada Bidang Studi Fiqih dapat ditingkatkan melalui teknik tanya jawab di Kelas VII MTS Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak?



## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sholat jama' dan Qashar pada Bidang Studi Fiqih di kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak melalui teknik tanya jawab?

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini akan memberi manfaat bagi perorangan dan institusi dibawah ini :

#### **a. Bagi guru**

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, guru dapat mengetahui bahwa metode pembelajaran seperti teknik tanya jawab, dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### **b. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat, terutama bagi siswa yang kurang mampu dalam memahami materi pelajaran.

#### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini akan memberi sumbangan yang baik kepada madrasah atau sekolah lainnya, dalam rangka perbaikan terhadap pembelajaran

#### **d. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang penelitian tindakan kelas ini**

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Fiqh atau hukum islam merupakan salah satu bidang studi Islam yang paling dikenal oleh masyarakat. Karena dalam ilmu fiqh mempelajari tentang ibadah, mu'amalah, jinayat, mu'amalat dan siyasat. Sedangkan dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada fiqh Ibadah, terutama pada aspek sholat fardhu khususnya sholat jama' dan qahsar.

##### **1. Memahami Sholat Jama'**

Jama' menurut bahasa berarti mengumpulkan atau menyatukan. Sedangkan sholat jama' menurut istilah adalah mengerjakan dua shalat dalam satu waktu, yaitu menjama' sholat zhuhur dengan ashar dan shalat maghrib dengan isya'.<sup>1</sup>

Hal senada yang dinyatakan Amir Abyan bahwa sholat Jama' menurut bahasa adalah sholat yang dikumpulkan, sedangkan menurut istilah syari'at Islam ialah mengumpulkan dua sholat fardhu yang dikerjakan dalam satu waktu, karena sebab-sebab tertentu. Contoh sholat Zhuhur dan Ashar dikerjakan pada waktu Zhuhur atau Ashar.<sup>2</sup> Sebagai mana sabda Nabi Muahmmad Saw :

---

<sup>1</sup> Zubeir S. Abdullah, "*Shatlah Seperti Rasullullah Saw*", (Jakarta: Fikr, 2006), h. 181

<sup>2</sup> Amir Abyan, "*Pendidikan Agama Islam (Fiqih)*", (Semarang: PT.Karya Toha Putra, 2007), h. 81

عن انس قال كان رسول الله صلى الله عليه وسلم اذا رحل في سفر  
 قبل ان تزيع الشمس اخر الظهر الى وقت العصر ثم نزل يجمع  
 بينهما فان زاغت الشمس قبل ان يرتحل صلى لظهر ثم ركب.

(رواه البخارى ومسلم)

Artinya:” Dari Anas Ia berkata,”Rosululloh Saw. Apabila berangkat dalam perjalanan sebelum tergelincir matahari, maka beliau ta’khirkan sholat Zhuhur ke waktu Ashar, kemudian beliau turun (berhenti) untuk menjama’ keduanya. Jika matahari telah tergelincir sebelum beliau berangkat, maka beliau solat Zhuhur dahulu, baru beliau naik kendaraan.” HR. Bukhori Muslim”<sup>3</sup>

## 2. Sholat-Sholat Yang Boleh Dijama’

Menurut Zubeir S.Abdullah dalam bukunya yang berjudul “ *Sholatlah Seperti Rasullullah Saw*” bahwa sholat yang boleh dijama’ adalah shalat zhuhur dengan ashar dan maghrib dengan isya’. Adapun sholat yang tidak boleh dijama’ ialah sholat ashar dengan maghrib, isya’ dengan subuh dan subuh dengan zhuhur.<sup>4</sup>

## 3. Syarat Sholat Jama’

Sholat boleh dijama’ bila terpenuhi syarat-syarat sebagai berikut ;

- a. Dalam perjalanan (musafir)
- b. Perjalanan itu berjarak jauh

<sup>3</sup> Sjarif Sukandi Muh, “*Terjemahan Bulughul Maram*”, (Bandung: PT. Al Ma’arif, 1991), h. 162

<sup>4</sup> Zubeir S. Abdullah, *Loc. Cit*

- c. Sholat yang boleh dijama' adalah sholat ada bukan sholat qadha.
- d. Niat menjama' sholat pada waktu takbiratul ikhram<sup>5</sup>

#### 4. Macam-Macam Sholat Jama'

##### a. *Jama' Taqdim*

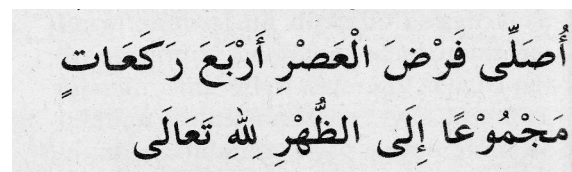
###### 1) Pengertian *Jama' Taqdim*

*Jama' taqdim* menurut bahasa adalah terdahulu. Sedangkan menurut istilah *jama' taqdim* adalah menjama' atau mengumpulkan sholat dikerjakan pada waktu yang lebih awal. Contoh menjama' sholat Zuhur dan sholat Asar dikerjakan pada waktu Zuhur atau menjama' sholat Magrib dan sholat Isya' dikerjakan pada waktu Magrib.<sup>6</sup>

###### 2) Syarat-Syarat *Jama' Taqdim*

Adapun syarat-syarat *jama' taqdim* ada empat, yaitu :

- a) Memulai dengan sholat yang pertama (awal). Contoh menjama' zuhur dan Ashar, tetapi mengerjakan sholat zuhur terlebih dahulu.
- b) Niat jama' di dalam sholat awal. Contohnya adalah :



”Saya sholat fardhu zuhur empat rakaat yang dijama' taqdim beserta sholat asar karena Allah Ta’la.

<sup>5</sup> Amir Abyan, *Op.Cit*, h. 94-95

<sup>6</sup> Sulaiman, “*Fiqh Islam*”, (Bandung, Sinar Baru Baru Algesindo, 2009), h. 120

- c) Berturut-turut antara sholat yang awal dengan sholat yang kedua.

Contoh menjama' sholat zuhur dan sholat ashar dikerjakan pada waktu zuhur.

- d) Tetapnya (terus-menerus) udzur.<sup>7</sup>

#### **b. *Jama' Ta'khir***

##### 1) Pengertian *Jama' Ta'khir*

Menurut bahasa *jama' ta'khir* adalah terkemudian. Sedangkan menurut istilah *jama' ta'khir* adalah menjama' atau mengumpulkan sholat dikerjakan pada waktu yang akhir. Contoh menjama' sholat Zuhur dan Ashar dikerjakan pada waktu Asar atau menjama' sholat Magrib dan Isya' dikerjakan pada waktu Isya'.<sup>8</sup>

##### 2) Syarat-Syarat *Jama' Ta'khir*

Adapun syarat-syarat *jama' ta'khir* ada dua, yaitu :

- a) Niat *jama' ta'khir* ketika waktu shalat yang pertama masih tersisa, sekiranya masih cukup untuk mengerjakan shalat tersebut.
- b) Kekalnya (terus-menerus) udzur sampai kepada sempurnanya shalat yang kedua.<sup>9</sup>

#### **5. Sebab-Sebab Dbolehkan Menjama'**

Adapun sebab-sebab dbolehkan sholat *jama'* adalah sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Yahya Abdul Wahab Dahlan Al-Mutamakkin, "*Fiqih Ibadah Praktis dan Mudah*", (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2003), h. 72

<sup>8</sup> Sulaiman, *Loc. Cit*

<sup>9</sup> Yahya Abdul Wahab Dahlan Al-Mutamakkin, *Loc.Cit*

- a. Dalam perjalanan (*musafir*), perjalanan itu berjarak jauh, yaitu perjalanan sejauh 80,64 Km atau perjalanan yang memakan waktu lebih dari sehari semalam.<sup>10</sup>
- b. Menjama' karena hujan. Apabila telah berada di masjid atau mushalla, tiba-tiba turun hujan lebat, dibolehkan menjama' sholat maghrib dengan isya' dan zuhur dengan asar.
- c. Menjama' karena sakit. Menjama' bagi orang sakit yang berada di rumah. Ini berdasarkan kesukaran yang dialami orang sakit itu lebih besar daripada kesukaran di waktu hujan. Juga kasusu wanita yang sedang istihadhah (wanita yang terus menerus mengeluarkan darah), mereka dibolehkan menjama'.
- d. Menjama' karena ada keperluan. Dalam kitab Syarah Muslim, Nawawi berkata, "Beberapa imam membolehkan menjama' bagi orang yang tidak musafir bila ada suatu kepentingan yang sangat mendesak asalkan hal itu tidak dijadikan kebiasaan."<sup>11</sup>

Sholat Jama' adalah bagian dari materi sholat fardhu, yang pelaksanaannya tidak rutin, hanya dalam waktu-waktu atau kondisi tertentu, sesuai dengan yang dibolehkan dalam syari'at Islam, seperti dalam perjalanan sejauh perjalanan sehari semalam, sesuai dengan hadits nabi :

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ بَيْنَ صَلَاةِ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ إِذَا كَانَ عَلَى ظَهْرٍ سِيرَ

كَانَ

وَيَجْمَعُ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ

---

<sup>10</sup> Amir Abyan, *Op.Cit*, h. 82

<sup>11</sup> Zubeir S. Abdullah, *Op.Cit*, h. 182-183

Artinya : *“Rasullulah Saw biasa menjama’ antara shalat zuhur dan ashar apabila beliau dalam perjalanan, dan juga menjama’ antara maghrib dan isya’ .”*  
(HR. Bukhari).

Adapun bacaan dan gerakan sholat jama’ sama dengan sholat wajib, hanya pelaksanaannya sedikit berbeda. Perbedaan dalam pelaksanaan sholat jama’ inilah yang harus dijelaskan kepada siswa agar mereka dapat memahaminya tentu dengan cara atau teknik pengajaran yang sesuai.

Tidak dapat disangkal bahwa para guru, khususnya pengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam sering merasa jenuh, disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Pada saat belajar, unsur kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran tidak dapat dipisahkan dari tujuan pembelajaran atau sejalan antara keduanya. Jika siswa kurang atau tidak mampu memahami materi pelajaran, maka sudah pasti tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai.

Dalam memahami materi sholat jama’, siswa tidak hanya sekedar mengetahui, tetapi harus menguasai dan mampu mempraktekannya. Padahal kenyataannya banyak siswa kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dan kelas lainya hanya sekedar mengetahui konsep, tetapi tidak memahami tujuan dan manfaatnya, apalagi untuk mempraktekannya padahal mereka sering berpergian jauh. Itu berarti sebagian siswa kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, masih kurang memahami materi sholat jama’.

Oleh sebab itu, guru tetap dituntut untuk berusaha dan berupaya sekuat tenaga dengan penerapan teknik pembelajaran yang tepat dan efisien, agar siswa dengan mudah dapat memahami materi yang disampaikan, sehingga sekecil apapun

materi yang belum dipahami dapat dimengerti. Salah satunya adalah dengan penerapan teknik tanya jawab.

## 6. Memahami Sholat Qashar

Salat Qashar menurut bahasa adalah sholat yang diringkas. Sedangkan menurut istilah ialah mengerjakan sholat fardhu dengan cara meringkas yaitu salat yang empat rakaat menjadi dua rakaat.<sup>12</sup>

## 7. Sholat yang Boleh Diqashar

Sholat yang boleh diqashar ialah sholat yang jumlahnya 4 rakaat, yaitu sholat zuhur, sholat asar dan sholat Isya'. Sholat subuh dan magrib tidak dapat di qasar, karena jumlah rakaatnya kurang dari empat.<sup>13</sup>

## 8. Syarat Sholat Qashar

Sholat boleh diqashar apabila terpenuhi syarat-syarat sebagai berikut

- a. Dalam perjalanan
- b. Perjalanan itu berjarak jauh
- c. Salat yang boleh diqashar adalah sholat ada bukan sholat qada
- d. Sholat yang boleh diqashar ialah sholat yang jumlah rakaatnya empat rakaat.
- e. Niat mengqashar sholat pada waktu takbiratul ihram.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Amir Abyan, "*Pendidikan Agama Islam (Fiqih)*", (Semarang: PT.Karya Toha Putra, 2007), h. 96

<sup>13</sup> Amir Abyan, *Op.Cit*, h. 96

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 96



Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa sholat Jama' adalah mengumpulkan atau menyatukan Salat, seperti menjama' sholat zhuhur dengan ashar dan shalat maghrib dengan isya'. Sedangkan sholat qashar adalah sholat yang diringkas sholat yang jumlahnya 4 rakaat, yaitu sholat zuhur, sholat asar dan sholat Isya'.

#### **9. Sholat Jama' Beserta Qashar**

Sholat jama' qasar ialah sholat yang pelaksanaanya di samping jama' juga di qasar, baik dalam jama' taqdiim maupun dalam jama ta'khir. Sholat yang semula empat rakaat (zuhur, asar, dan isya') di kerjakan dua rakaat, tidak ada selingan antara kedua sholat yang dijama'kan.

#### **10. Teknik Tanya jawab**

Teknik ialah cara membuat sesuatu atau cara melaksanakan, mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan kepandaian membuat sesuatu.<sup>15</sup> Jadi teknik tanya jawab adalah cara guru mengajar dimana guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir di antara peserta didik. Penerapan teknik tanya jawab ini guru berharap dari peserta didik jawaban yang tepat berdasarkan fakta, sebagai bukti gambaran pemahaman mereka atas pelajaran yang mereka pelajari, atau adakalanya peserta didik yang bertanya dan guru atau peserta didik lainnya yang menjawab.

---

<sup>15</sup> Risa Agustin, *Op.Cit.* h. 593

Penerapan teknik tanya jawab pada materi sholat Jama' pelajaran Fiqih siswa kelas I, diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya, mengingat materinya banyak dan memiliki keterbatasan waktu. Jika penyajiannya selalu menggunakan teknik demonstran, di khawatirkan materi tidak akan tuntas tepat waktu. Oleh sebab itu, untuk materi sholat jama' karena bacaan dan gerakanya sama seperti sholat fardhu, dan materinya sudah disampaikan sebelumnya, maka akan lebih mudah dan efisien bila penyajiannya menggunakan teknik tanya jawab.

Implementasinya ialah, jika biasanya tanya jawab digunakan setiap menjelang akhir jam pelajaran untuk mengetahui atau mengukur tingkat pemahaman siswa, maka ini akan digunakan langsung diawal jam pelajaran. Jadi murid diperintah untuk membaca materi lebih kurang 15 menit, lalu dipersilahkan mengajukan pertanyaan dari apa yang kurang mereka pahami atau langsung guru mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi tersebut. Dengan demikian proses pembelajaran materinya akan lebih ringkas, mudah dan efisien. Penerapan teknik ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian dengan berbagai cara (selingan, apersepsi dan evaluasi) supaya:

- a. Merangsang anak, agar perhatiannya terarah kepada masalah yang sedang di pelajari.
- b. Untuk mengarahkan proses berfikir anak
- c. Sebagai evaluasi atau ulangan materi pelajaran yang telah diberikan.

#### **11. Kelebihan atau Keunggulan Teknik Tanya Jawab**

Adapun kelebihan atau keunggulan teknik tanya jawab adalah sebagai berikut :

- a. Situasi kelas akan lebih hidup, karena siswa aktif berfikir dan menyampaikan pendapat dengan menjawab pertanyaan.
- b. Dapat melatih anak agar berani menyampaikan pendapat.
- c. Munculnya perbedaan pendapat di antara siswa akan membawa kelas ke situasi hidup.
- d. Walaupun agak lambat, tetapi guru dapat mengontrol pemahaman siswa pada masalah yang dibicarakan.

## 12. Kelemahan atau Kekurangan Teknik Tanya Jawab

Adapun kelemahan atau kekurangan teknik tanya jawab adalah sebagai berikut :

- a. Apabila terjadi perbedaan pendapat akan memakan banyak waktu untuk menyelesaikan
- b. Dapat terjadinya penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terdapat jawaban yang kebetulan menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran yang dituju.
- c. Kurang dapat secara tepat merangkum materi pelajaran.
- d. Dalam keadaan murid banyak, maka tidak akan dapat memberikan pertanyaan kepada seluruhnya.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa teknik tanya jawab selain mempunyai kelebihan, namun memiliki beberapa kelemahan. Untuk itu, teknik tanya jawab harus dibarengi dengan metode lain agar terlaksana dengan baik.

---

<sup>16</sup> Zuhairini H, *Op.Cit*, h. 87

Abu Ahmadi memberikan saran-saran untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan teknik tanya jawab, yaitu sebagai berikut :

- a. Pertanyaan-pertanyaan hendaknya ditujukan kepada seluruh kelas.
- b. Giliran menjawab secara merata, tidak berpusat kepada anak didik atau siswa tertentu.
- c. Menerapkan kemungkinan jawaban pertanyaan, apakah mengandung banyak masalah ataukah hanya terbatas pada jawaban “ya” atau “tidak”.<sup>17</sup>

### 13. Langkah-langkah Pelaksanaan Teknik Tanya jawab

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan teknik tanya jawab :

- a. Guru merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dengan jelas
- b. Guru menjelaskan cara penggunaan teknik tanya jawab, tetapi guru harus meneliti terlebih dahulu, untuk apa teknik ini dipakaikan, apakah :
  - 1) Untuk mendorong peserta didik supaya mempergunakan pengetahuan untuk pemecahan sesuatu masalah.
  - 2) Untuk menyimpulkan suatu uraian
  - 3) Untuk mengingatkan kembali terhadap apa yang dihapalkan peserta didik.
  - 4) Untuk menuntun pemikiranya.
  - 5) Untuk memusatkan perhatiannya,
  - 6) Kemudian guru harus meneliti pula, apakah :
    - a) Corak pertanyaannya itu mengandung banyak permasalahan atau tidak
    - b) Terbatasnya jawaban atau tidak.
    - c) Hanya dijawab ya atau tidak atau ada untuk mendorong peserta didik berfikir untuk menjawabnya.
- c. Guru memberikan lembar materi pelajaran yang akan dibahas.
- d. Guru menyarankan setiap siswa agar menyiapkan minimal 2 pertanyaan.
- e. Guru memberi waktu untuk membaca dan memahami materi pelajaran yang akan dibahas.
- f. Siswa di perintahkan untuk bertanya.
- g. Guru memerintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa yang lain.

---

<sup>17</sup> Abu Ahmadi, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 57

- h. Guru akan memandu siswa apakah jawaban itu sesuai dengan fakta atau tidak, kalau tidak maka guru yang akan menjelaskan jawabanya.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik tanya jawab tidak hanya memicu siswa untuk aktif bertanya, namun dapat mendorong siswa mempergunakan pengetahuan untuk pemecahan sesuatu masalah, menuntun pemikirannya, dan memusatkan perhatiannya dalam proses pembelajaran.

## B. Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliah Sitorus dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2008 dengan judul “ *Meningkatkan Aktivitas Belajar Murid Pada Bidang Studi Fiqih Melalui Metode Tanya Jawab Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pekanbaru*”.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Amaliah Sitorus adanya peningkatan aktivitas belajar siswa melalui metode tanya jawab di kelas III MIN 2 Pekanbaru dari sebelum tindakan, tindakan I ke tindakan II. Pada sebelum tindakan aktivitas belajar murid kelas III pada posisi kurang dengan skor angka 54,7%, pada tindakan I berubah menjadi 70,3% dengan kategori sedang. Sedangkan pada tindakan II ternyata aktivitas belajar murid melalui metode tanya jawab naik menjadi 73,4% tetapi masih dikategorikan sedang.

Letak perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Amaliah Sitorus dengan penelitian penulis sendiri adalah pada tujuan penelitiannya. Penelitian Amaliah Sitorus bertujuan meningkatkan aktivitas belajar murid pada Bidang Studi Fiqih, sedangkan

---

<sup>18</sup> Ramayulis, dkk, *Op.Cit.* h. 243

dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami sholat jama' pada Bidang Studi Fiqih atau hasil belajar siswa.

### **C. Hipotesis tindakan**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu dengan diterapkannya teknik tanya jawab, maka kemampuan siswa dalam memahami sholat jama' dan qashar pada Bidang Studi Fiqih di kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dapat meningkat.

### **D. Indikator Keberhasilan**

#### **1. Indikator Penerapan Teknik Tanya Jawab**

Adapun indikator penerapan teknik tanya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sholat jama' dan qashar pada Bidang Studi Fiqih di kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak adalah :

- a. Guru merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dengan jelas.
- b. Guru menjelaskan cara penggunaan teknik tanya jawab dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.
- c. Guru memberikan lembar materi pelajaran yang akan dibahas.
- d. Guru menyarankan setiap siswa agar menyiapkan minimal 2 pertanyaan
- e. Guru memberi waktu untuk membaca dan memahami materi pelajaran yang akan dibahas.
- f. Siswa di perintahkan untuk bertanya, dan pertanyaan itu akan dijawab oleh siswa yang lain.

- g. Guru akan memandu siswa apakah jawaban itu sesuai dengan fakta atau tidak, kalau tidak maka guru yang akan menjelaskan jawabanya

## 2. Indikator Kemampuan Dalam Memahami Sholat Jama' dan Qashar

Peningkatan hasil belajar siswa atau kemampuan siswa dalam memahami sholat jama' dan qashar dapat dilihat dari indikator-indikator berikut ini :

- a. Siswa mampu menjelaskan pengertian sholat jama' dan qashar
- b. Siswa mampu menyebutkan dalil tentang sholat jama' dan qashar
- c. Siswa mampu menjelaskan macam-macam sholat jama' dan qashar
- d. Siswa mampu menjelaskan sholat yang boleh dijama' dan qashar
- e. Siswa mampu menyebutkan syarat sholat jama' dan qashar
- f. Siswa mampu menyebutkan tata cara sholat jama' dan qashar
- g. Siswa mampu menyebutkan perbedaan sholat jama' dan qashar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan siswa dalam memahami sholat jama' dan qashar mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan kemampuan siswa dalam memahami sholat jama' dan qashar atau hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.<sup>19</sup> Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 70.

---

<sup>19</sup>Mulyasa, "*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h 257

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak yang berjumlah 20 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah kemampuan siswa memahami sholat jama' dan teknik tanya jawab di kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kemampuan siswa dalam memahami sholat jama' dan qashar (Variabel Y) penerapan teknik tanya jawab (Variabel X).

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Khususnya pada kelas VII yang berjumlah 20 orang siswa.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Januari sampai dengan Juni 2010. Bidang Studi yang diteliti adalah Bidang Studi Fiqih. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan teknik pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-



tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) Perencanaan/persiapan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi.

**a. Perencanaan/persiapan tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran dan dibagikan kepada siswa.
- 3) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer atau pengamat.

**b. Implementasi Tindakan**

Adapun langkah-langkah penerapan teknik Tanya jawab yaitu:

- 1) Guru merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dengan jelas.
- 2) Guru menjelaskan cara penggunaan teknik tanya jawab dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.
- 3) Guru memberikan lembar materi pelajaran yang akan dibahas.
- 4) Guru menyarankan setiap siswa agar menyiapkan minimal 2 pertanyaan
- 5) Guru memberi waktu untuk membaca dan memahami materi pelajaran yang akan dibahas.
- 6) Siswa di perintahkan untuk bertanya, dan pertanyaan itu akan dijawab oleh siswa yang lain
- 7) Guru akan memandu siswa apakah jawaban itu sesuai dengan fakta atau tidak, kalau tidak maka guru yang akan menjelaskan jawabanya.

**c. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran

yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru selama proses berlangsungnya pembelajaran.

#### **d. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami sholat jama' dan qashar pada Bidang Studi Fiqih di kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak melalui teknik Tanya jawab.

### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang meliputi :

- a. Aktivitas Belajar, yaitu aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan teknik tanya jawab diperoleh melalui lembar observasi.
- b. Hasil Belajar siswa

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah dilakukan tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pemahaman siswa tentang sholat jama'.

## 2. Teknik Pengumpulan data

### a. Observasi

Adapun aspek yang diobservasi atau yang diamati adalah aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan teknik tanya jawab diperoleh melalui lembar observasi. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>1</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”

---

<sup>1</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. h. 43

d) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.<sup>2</sup>

b. Tes Hasil belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami sholat jama'. Adapun rentang nilai untuk tes hasil belajar sebagai berikut:

Tabel I. Kategori Hasil Belajar<sup>3</sup>

NO	Interval	Kategori
1	80 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 79	Baik
3	60sd 69	Cukup
4	50 sd 59	Kurang
5	0 sd 49	Gagal

## E. Observasi dan Refleksi

### 1. Observasi

Selama proses belajar, observer akan mencatat segala kejadian dan perubahan yang akan terjadi akibat dari tindakan yang sudah dilakukan. Data ini berguna sebagai pedoman untuk pelaksanaan tindakan pada pertemuan berikut.

### 2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami sholat jama' dan qashar pada Bidang Studi Fiqih di kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak melalui teknik Tanya jawab.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). h. 246

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, “*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*”, (Bandung: PT.Rosdakarya, 2008), hal. 153

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib**

Bermula dari keinginan beberapa tokoh masyarakat transmigrasi UPT III desa Pangkalan Pisang Kecamatan Siak Kabupaten Bengkalis pada pertengahan tahun 1991, untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama dengan tujuan agar siswa yang tamat SD dapat melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Mereka para orang tua sangat menginginkan anak-anaknya dapat mengenyam pendidikan lebih tinggi dari sekedar tamat SD seperti yang mereka alami. Sementara SMP dan Pesantren yang ada pada waktu itu sangat jauh sekitar 25 km. Sementara alat transportasi yang ada hanya sepeda dayung, dan ekonomi masyarakat masih belum mapan.

##### **2. Awal Berdirinya MTs Al-Fattah**

Setelah melalui beberapa penjajakan dan proses yang panjang akhirnya pada tahun 1993 masyarakat desa Keranji Guguh merupakan nama baru dari pemekaran desa Pangkalan Pisang UPT III serta didukung oleh Bapak Muhanjir selaku PJS desa Keranji Guguh Kecamatan Siak Kabupaten Bengkalis, menyepakati berdirinya lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang orientasinya ke Pendidikan Agama yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang diberi nama Al-Fattah yang artinya pembuka. Dinamai Al-Fattah/pembuka karena desa Keranji Guguh merupakan desa baru dari pembukaan transmigrasi.

Dengan bekal Izin Operasional dari Departemen Agama Kabupaten Bengkalis tahun 1993, dan didukung oleh Kepengurusan MTs Al-Fattah sebagai penanggung jawab lembaga tersebut, mulailah diumumkan penerimaan siswa baru MTs Al-Fattah tahun ajaran 1993-1994. Dengan siswa 7 orang dan 5 orang guru, 3 orang guru SD dan 2 dari tokoh agama serta fasilitas belajar numpang di SD, maka proses belajar mengajar dimulai.

### **3. Tahap pembangunan MTs Al-Fattah**

Setelah berjalan 3 tahun, jumlah siswa mengalami peningkatan, masyarakat mulai merespon, muncul pemikiran dan keinginan untuk mendirikan bangunan yang permanen supaya MTs Al-Fattah lebih maju dan tidak lagi numpang di Sd. Maka dibentuklah panitia pembangunan yang bertanggung jawab dalam hal pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan MTs Al-Fattah. Panitia pembangunan yang dibentuk mencakup orang-orang yang duduk di kepengurusan MTs Al-Fattah dan ditambah orang-orang yang dipandang mampu secara ekonomi.

Dengan bekal lahan sosial yang dihibahkan oleh pemerintah desa maka dalam waktu 2 tahun gedung MTs Al-Fattah dengan 4 lokal dan 1 lokal diperuntukkan untuk kantor dan 3 lainnya dipergunakan untuk belajar siswa dapat diselesaikan oleh panitia pembangunan dengan dana swadaya masyarakat yang diambil dari potongan bulanan hasil panen sawit melalui KUD.

### **4. Masa Sekarang**

Sesuai dengan perkembangan zaman dan perubahan daerah, kini MTs Al-Fattah berada di desa Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Dengan

miliki izin operasioanal dari Dinas Pendidikan Kabupaten Siak, dengan NIS. 212.09.11.11.025 maupun dari Depertemen Agama Kabupaten Siak dengan NSM.212.14.08.10.008.

## 5. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor komite, yang berjumlah 11 orang. Adapun keadaan guru yang mengajar di MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV. 1 Keadaan Guru MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2009/2010

NO	NAMA	JABATAN	P. AKHIR	BIDANG STUDI
1	M. Makrus Apandi, S.Hi	Kepala Sekolah	S1 Unsing	MTK dan Penjas
2	Jarman, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah	S1 PAI STAI	Armel, B.Aran dan PKn
3	Syamsul Auda S.Ag	Guru	S1 PAI STAI	SKI dan TIK
4	Sutinah	Guru	MAN	KTK dan Akidah Akhlak
5	Boniati	Guru	DIII Akuntansi UIR	Bahasa Indonesia
6	Nursyamsia A.Ma	Guru	DII UIN SUSKA	IPS
7	Rinto Sitepu	Guru	SMK	B. Inggirs, Fisika dan IPA
8	Nurainun S.Ag	Guru	S1 STAIN	IPA
9	Siti Patimah, A.Ma	Guru	DII UINS SUSKA	SQ. Hadist dan Fiqih
10	Muhammad Jailani	TU	MAN	-
11	Udi Utomo	Penjaga Sekolah	MAN	-

Sumber: MTs Al-Fattah

## 6. Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya guru, siswa juga merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, sedangkan siswa orang yang di didik.

Adapun keadaan siswa MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel. IV. 2 Keadaan Siswa MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2009/2010

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII	8	12	20
2	VIII	10	12	22
3	IX	7	6	13

Sumber: MTs Al-Fattah

Sehubungan dengan tabel di atas, penelitian ini dilakukan hanya kepada siswa kelas VII. Untuk itu, berikut ini penulis jelaskan nama-nama siswa kelas VII, yaitu sebagai berikut :

Tabel. IV. 3 Daftar Nama Siswa Kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2009/2010

NO	NAMA SISWA
1	Andre Wardana
2	Ayu Lestari
3	Arif Rifai
4	Pedi Jupiadi
5	Dwi Wahyudi
6	Tindang Noviani
7	Firman Hakim
8	Lindawati
9	Mustagini
10	Nasrudin
11	Nenghartati
12	Nurhasanah
13	Riska Marlia
14	Santoso
15	Silvia
16	Siti Nurhayati
17	Siti Ma'rifah
18	Siti Syamsiah
19	Sukri
20	Yudi Utomo

Sumber: MTs Al-Fattah



## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, telah diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong kurang yakni dengan rata-rata persentase 56.30. Artinya hasil belajar siswa dalam memahami sholat jama' pada Bidang Studi Fiqih belum mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Untuk lebih jelas hasil belajar siswa dalam memahami sholat jama' pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 4 Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2009/2010 Pada sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Andre Wardana	50	Kurang
2	Ayu Lestari	70	Baik
3	Arif Rifai	50	Kurang
4	Pedi Jupiadi	60	Cukup
5	Dwi Wahyudi	70	Baik
6	Tindang Noviani	50	Kurang
7	Firman Hakim	50	Kurang
8	Lindawati	50	Kurang
9	Mustagini	70	Baik
10	Nasrudin	60	Cukup
11	Nenghartati	50	Kurang
12	Nurhasanah	50	Kurang
13	Riska Marlia	50	Kurang
14	Santoso	50	Kurang
15	Silvia	50	Kurang
16	Siti Nurhayati	60	Cukup
17	Siti Ma'rifah	60	Cukup
18	Siti Syamsiah	50	Kurang
19	Sukri	60	Cukup
20	Yudi Utomo	60	Cukup
	<b>JUMLAH</b>	1120	
	<b>RATA-RATA</b>	56.00	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik tanya jawab. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

## **2. Siklus I**

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dan tiap siklus dilaksanakan selama 2 x pertemuan. Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 18 Februari 2010, dan pertemuan kedua pada tanggal 25 Februari 2010. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, dimana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran ( 2 x 35 menit ).

Pokok bahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Sholat Jama' dan qashar. Standar kompetensi yang dicapai adalah membiasakan sholat jama' dan qashar sesuai dengan tuntunan Rasullallah SAW. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah memahami tata cara sholat jama' dan qashar dengan baik dan benar. Indikator yang akan dicapai pada pertemuan pertama adalah :

- a. Menjelaskan pengertian sholat jama' dan qashar
- b. Menyebutkan dalil tentang sholat jama' dan qashar
- c. Menjelaskan macam-macam sholat jama' dan qashar
- d. Menjelaskan sholat yang boleh dijama' dan qashar
- e. Menjelaskan syarat sholat jama' dan qashar
- f. Menyebutkan tata cara sholat jama' dan qashar
- g. Menyebutkan perbedaan sholat jama' dan qashar

Aktivitas guru melalui teknik tanya jawab diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat (observer). Aktivitas guru melalui teknik tanya jawab tersebut digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

<b>Kegiatan Awal</b> <b>(10 menit):</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.</li> <li>2. Guru memberikan apersepsi</li> <li>3. Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar hari itu yaitu tentang sholat jama'.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti</b> <b>(50 menit):</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dengan jelas.</li> <li>2. Guru menjelaskan cara penggunaan teknik tanya jawab dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.</li> <li>3. Guru memberikan lembar materi pelajaran yang akan dibahas.</li> <li>4. Guru menyarankan setiap siswa agar menyiapkan minimal 2 pertanyaan</li> <li>5. Guru memberi waktu untuk membaca dan memahami materi pelajaran yang akan dibahas.</li> <li>6. Siswa di perintahkan untuk bertanya, dan pertanyaan itu akan dijawab oleh siswa yang lain</li> <li>7. Guru akan memandu siswa apakah jawaban itu sesuai dengan fakta atau tidak, kalau tidak maka guru yang akan</li> </ol>

	menjelaskan jawabanya
<b>Kegiatan Akhir (10 menit):</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.</li> <li>2. Guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.</li> <li>3. Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama</li> </ol>

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat disajikan dibawah ini.

#### **a. Observasi Aktifitas Guru**

Aktifitas guru yang diamati terdiri dari 7 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, maka observasi terhadap aktifitas guru pada siklus I dilakukan dua kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan pertama dan kedua dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV.5. Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Teknik Tanya Jawab Pada Siklus I (Pertemua Pertama dan Pertemuan Kedua)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dengan jelas.		√	√		1	1
2	Guru menjelaskan cara penggunaan teknik tanya jawab dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.		√		√	0	2
3	Guru memberikan lembar materi pelajaran yang akan dibahas.	√		√		2	0
4	agar menyiapkan minimal 2 pertanyaan	√		√		2	0
5	Guru memberi waktu untuk membaca dan memahami materi pelajaran yang akan dibahas.		√		√	0	2
6	Siswa di perintahkan untuk bertanya	√		√		2	0
7	Guru memandu siswa apakah jawaban itu sesuai dengan fakta atau tidak, kalau tidak maka guru yang akan menjelaskan jawabanya	√		√		2	0
	JUMLAH	4	3	5	2	9	5
	RATA-RATA	57%	43%	71%	29%	64.3%	35.7%

Sumber: Hasil Observasi, 2010

Dari tabel VI. 5 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui teknik Tanya jawab dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 9 kali dengan persentase 64,3%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali dengan persentase 33,7%. Setelah

dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas guru melalui teknik tanya jawab pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik”, karena 64,3% berada pada rentang 56-75%.

Setelah pelaksanaan tindakan melalui teknik tanya jawab dilaksanakan, maka dilakukan tes hasil belajar untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami sholat jama’ pada Bidang Studi Fiqih. Adapun hasil belajar siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV.6.

Tabel. IV. 6 Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2009/2010 Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Andre Wardana	60	Cukup
2	Ayu Lestari	80	Sangat Baik
3	Arif Rifai	60	Cukup
4	Pedi Jupiadi	60	Cukup
5	Dwi Wahyudi	70	Baik
6	Tindang Noviani	60	Cukup
7	Firman Hakim	60	Cukup
8	Lindawati	60	Cukup
9	Mustagini	80	Sangat Baik
10	Nasrudin	70	Baik
11	Nenghartati	60	Cukup
12	Nurhasanah	60	Cukup
13	Riska Marlia	60	Cukup
14	Santoso	60	Cukup
15	Silvia	60	Cukup
16	Siti Nurhayati	70	Baik
17	Siti Ma'rifah	70	Baik
18	Siti Syamsiah	70	Baik
19	Sukri	70	Baik
20	Yudi Utomo	60	Cukup
	<b>JUMLAH</b>	1300	
	<b>RATA-RATA</b>	65.00	

Sumber: Hasil tes, 2010

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada Bidang Studi Fiqih setelah penerapan teknik tanya jawab tergolong cukup yakni dengan rata-rata persentase 65,00 berada pada interval 60 – 69. Dari tabel di atas juga dapat diketahui secara individu nilai siswa tergolong sangat baik berjumlah 2 orang siswa, 6 orang siswa tergolong baik, sedangkan sisanya tergolong cukup.

#### **b. Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I tergolong “Cukup”, karena 65,00 berada pada rentang 60 – 69. Melihat hasil belajar siswa dalam memahami sholat jama’ pada Bidang Studi Fiqih tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 70. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab hasil belajar siswa pada Bidang Studi Fiqih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa aktifitas guru yang tidak telaksana dengan baik, yaitu pada pada aspek :

- 1) **Pada aspek I**, yaitu guru merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dengan jelas. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka pada aspek ini guru hanya satu kali melaksanakannya yaitu pada pertemuan kedua, sedangkan pada pertemuan pertama guru tidak melaksanakannya.

- 2) **Pada aspek 2**, yaitu guru menjelaskan cara penggunaan teknik tanya jawab dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak”. Atau guru tidak pernah melaksanakannya.
- 3) **Pada aspek 5**, yaitu guru memberi waktu untuk membaca dan memahami materi pelajaran yang akan dibahas. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak”. Atau guru tidak pernah melaksanakannya.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Sebelum memulai proses pembelajaran melalui teknik tanya jawab, hendaknya guru terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga akan lebih jelas tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Sebelum memulai proses pembelajaran melalui teknik tanya jawab, sebaiknya guru terlebih dahulu menjelaskan cara kerja teknik tanya jawab, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan dipahami oleh siswa.
- 3) Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengaturan waktu, sehingga ketika membaca dan memahami materi pelajaran yang akan dibahas dapat terlaksana dengan baik dan mempunyai waktu yang cukup dalam melaksanakannya.

### 3. Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan sama halnya dengan siklus I yaitu dengan 2 x pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 04 Maret 2010, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2010. Jadwal penelitian ini



sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, dimana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran ( 2 x 35 menit ).

Pokok bahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Sholat Jama' dan qashar. Standar kompetensi yang dicapai adalah membiasakan sholat jama' dan qashar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah memahami tata cara sholat jama' dan qashar dengan baik dan benar. Indikator yang akan dicapai pada pertemuan pertama adalah :

- a. Menjelaskan pengertian sholat jama' dan qashar
- b. Menyebutkan dalil tentang sholat jama' dan qashar
- c. Menjelaskan macam-macam sholat jama' dan qashar
- d. Menjelaskan sholat yang boleh dijama' dan qashar
- e. Menjelaskan syarat-syarat sholat jama' dan qashar
- f. Menyebutkan tata cara sholat jama' dan qashar
- g. Menyebutkan perbedaan sholat jama' dan qashar

Aktivitas guru melalui teknik tanya jawab diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat (observer). Aktivitas guru melalui teknik tanya jawab tersebut digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

<b>Kegiatan Awal</b>  <b>(10 menit):</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.</li> <li>2. Guru memberikan apersepsi</li> <li>3. Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar hari itu yaitu tentang sholat jama' dan qashar.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti</b>  <b>(50 menit):</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dengan jelas.</li> <li>2. Guru menjelaskan cara penggunaan teknik tanya jawab dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.</li> <li>3. Guru memberikan lembar materi pelajaran yang akan dibahas.</li> <li>4. Guru menyarankan setiap siswa agar menyiapkan minimal 2 pertanyaan</li> <li>5. Guru memberi waktu untuk membaca dan memahami materi pelajaran yang akan dibahas.</li> <li>6. Siswa di perintahkan untuk bertanya, dan pertanyaan itu akan dijawab oleh siswa yang lain</li> <li>7. Guru akan memandu siswa apakah jawaban itu sesuai dengan fakta atau tidak, kalau tidak maka guru yang akan menjelaskan jawabanya</li> </ol>
<b>Kegiatan Akhir</b>  <b>(10 menit):</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.</li> <li>2. Guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.</li> <li>3. Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama</li> </ol>

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat disajikan dibawah ini.

a. Observasi Aktifitas Guru

Aktifitas guru yang diamati terdiri dari 7 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus II terdiri dari dua kali pertemuan, maka observasi terhadap aktifitas guru pada siklus II dilakukan dua kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan pertama dan kedua dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV.7. Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Teknik Tanya Jawab Pada Siklus II (Pertemua Pertama dan Pertemuan Kedua)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dengan jelas.	√		√		2	0
2	Guru menjelaskan cara penggunaan teknik tanya jawab dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.		√	√		1	1
3	Guru memberikan lembar materi pelajaran yang akan dibahas.	√		√		2	0
4	agar menyiapkan minimal 2 pertanyaan	√		√		2	0
5	Guru memberi waktu untuk membaca dan memahami materi pelajaran yang akan dibahas.		√	√		1	1
6	Siswa di perintahkan untuk bertanya	√		√		2	0
7	Guru memandu siswa apakah jawaban itu sesuai dengan fakta atau tidak, kalau tidak maka guru yang akan menjelaskan jawabanya	√		√		2	0
	JUMLAH	5	2	7	0	12	2
	RATA-RATA	71%	29%	100%	0%	85.7%	14.3%

Sumber:Hasil Observasi, 2010

Dari tabel VI. 7 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui teknik Tanya jawab dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 12 kali dengan persentase 85,7%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 14,3%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas guru melalui teknik tanya jawab pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Baik”. Karena 85,7% berada pada rentang 76-100%. Adapun rincian aktivitas guru pada siklus II ini adalah:

- a) **Pada aspek I**, yaitu guru merumuskan pembelajaran terlebih dahulu dengan jelas. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Atau guru telah melaksanakannya.
- b) **Pada aspek 2**, yaitu menjelaskan cara penggunaan teknik tanya jawab dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka pada aspek ini guru hanya satu kali melaksanakannya yaitu pada pertemuan kedua, sedangkan pada pertemuan pertama guru tidak melaksanakannya.
- c) **Pada aspek 3**, yaitu guru memberikan lembar materi pelajaran yang akan dibahas. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Atau guru telah melaksanakannya.
- d) **Pada aspek 4**, yaitu guru menyarankan setiap siswa agar menyiapkan minimal 2 pertanyaan. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan

pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Atau guru telah melaksanakannya.

- e) **Pada aspek 5**, yaitu guru memberi waktu untuk membaca dan memahami materi pelajaran yang akan dibahas. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka pada aspek ini guru hanya satu kali melaksanakannya yaitu pada pertemuan kedua, sedangkan pada pertemuan pertama guru tidak melaksanakannya.
- f) **Pada aspek 6**, siswa diperintahkan untuk bertanya. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Atau guru telah melaksanakannya.
- g) **Pada aspek 7**, yaitu guru memandu siswa apakah jawaban sesuai dengan fakta atau jawaban itu sesuai dengan fakta atau tidak, kalau tidak maka guru yang akan menjelaskan jawabannya. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Atau guru telah melaksanakannya.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui aktifitas guru mengalami peningkatan dari siklus I dan Siklus II. Hal tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam memahami sholat jama’ pada Bidang Studi Fiqih. Untuk lebih jelas hasil belajar siswa pada Bidang Studi Fiqih pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV. 8 Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib  
Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2009/2010 Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Andre Wardana	70	Baik
2	Ayu Lestari	90	Sangat Baik
3	Arif Rifai	70	Baik
4	Pedi Jupiadi	70	Baik
5	Dwi Wahyudi	80	Sangat Baik
6	Tindang Noviani	70	Baik
7	Firman Hakim	70	Baik
8	Lindawati	70	Baik
9	Mustagini	90	Sangat Baik
10	Nasrudin	80	Sangat Baik
11	Nenghartati	70	Baik
12	Nurhasanah	80	Sangat Baik
13	Riska Marlia	70	Baik
14	Santoso	80	Sangat Baik
15	Silvia	70	Baik
16	Siti Nurhayati	80	Sangat Baik
17	Siti Ma'rifah	90	Sangat Baik
18	Siti Syamsiah	80	Sangat Baik
19	Sukri	80	Sangat Baik
20	Yudi Utomo	70	Baik
	<b>JUMLAH</b>	1530	
	<b>RATA-RATA</b>	76.50	

Sumber: Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada Bidang Studi Fiqih setelah penerapan teknik tanya jawab pada siklus II tergolong “Baik” yakni dengan rata-rata persentase 76,00 berada pada interval 70 – 79. Dari tabel di atas juga dapat diketahui secara individu nilai siswa tergolong sangat baik berjumlah 10 orang siswa. Sedangkan sisanya yaitu 10 orang siswa memperoleh nilai baik. Melihat hasil belajar siswa dalam memahami sholat jama’ pada Bidang Studi Fiqih tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 70. Untuk itu, penulis sekaligus sebagai peneliti mencukupi penelitian ini hanya pada siklus II karena hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

#### **b. Refleksi**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus I, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada Bidang Studi Fiqih khususnya dalam memahami sholat jama' masih tergolong "Cukup" karena 65,00 berada pada rentang 60-69 Artinya hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 70. Berdasarkan pembahasan peneliti dengan observer disebabkan ada beberapa aspek aktifitas guru yang tidak terlaksana. Yaitu terletak pada aspek :

- 1) **Pada aspek 1**, yaitu guru merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dengan jelas. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka pada aspek ini guru hanya satu kali melaksanakannya yaitu pada pertemuan kedua, sedangkan pada pertemuan pertama guru tidak melaksanakannya.
- 2) **Pada aspek 2**, yaitu guru menjelaskan cara penggunaan teknik tanya jawab dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban "Tidak". Atau guru tidak pernah melaksanakannya.
- 3) **Pada aspek 5**, yaitu guru memberi waktu untuk membaca dan memahami materi pelajaran yang akan dibahas. Setelah diamati sebanyak dua kali

(pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak”. Atau guru tidak pernah melaksanakannya.

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktifitas guru mengalami peningkatan. Aktifitas guru meningkat dari 64,3% dengan kategori “Cukup”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 85,7% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua.

Meningkatnya aktifitas guru sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa dalam memahami sholat jama’ pada Bidang Studi Fiqih siswa kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I tergolong “Cukup”, karena 65,00 berada pada rentang 60-69. Melihat hasil belajar siswa dalam memahami sholat jama’ pada Bidang Studi Fiqih tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 70. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76,00 berada pada interval 70 – 79 dengan kategori “Baik”. Melihat hasil belajar siswa dalam memahami sholat jama’ pada Bidang Studi Fiqih tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 70. Untuk itu, penulis sekaligus sebagai peneliti mencukupi penelitian ini hanya pada siklus II karena hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KMM) yang telah ditetapkan.



C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Setelah dilakukan tindakan aktifitas guru meningkat dari 64,3% dengan kategori “Cukup”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 85,7% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 9 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Melalui Teknik Tanya Jawab Pada Siklus I Dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				SIKLUS KEDUA				TOTAL SIKLUS I		TOTAL SIKLUS II	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II					
		F		F		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dengan jelas.		√	√		√		√		1	1	2	0
2	Guru menjelaskan cara penggunaan teknik tanya jawab dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.		√		√		√	√		0	2	1	1
3	Guru memberikan lembar materi pelajaran yang akan dibahas.	√		√		√		√		2	0	2	0
4	agar menyiapkan minimal 2 pertanyaan	√		√		√		√		2	0	2	0
5	Guru memberi waktu untuk membaca dan memahami materi pelajaran yang akan dibahas.		√		√		√	√		0	2	1	1
6	bertanya	√		√		√		√		2	0	2	0
7	Guru memandu siswa apakah jawaban itu sesuai dengan fakta atau tidak, kalau tidak maka guru yang akan menjelaskan jawabanya	√		√		√		√		2	0	2	0
	JUMLAH	4	3	5	2	5	2	7	0	9	5	12	2
	RATA-RATA	57%	43%	71%	29%	71%	29%	100%	0%	64.3%	35.7%	85.7%	14.3%

Sumber: Hasil Observasi. 2010

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar melalui teknik tanya jawab yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktifitas guru pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 9 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{14} \times 100\%$$

$$P = \frac{900}{14}$$

$$P = 64,3\% \text{ (aktivitas guru siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktifitas guru pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 12 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

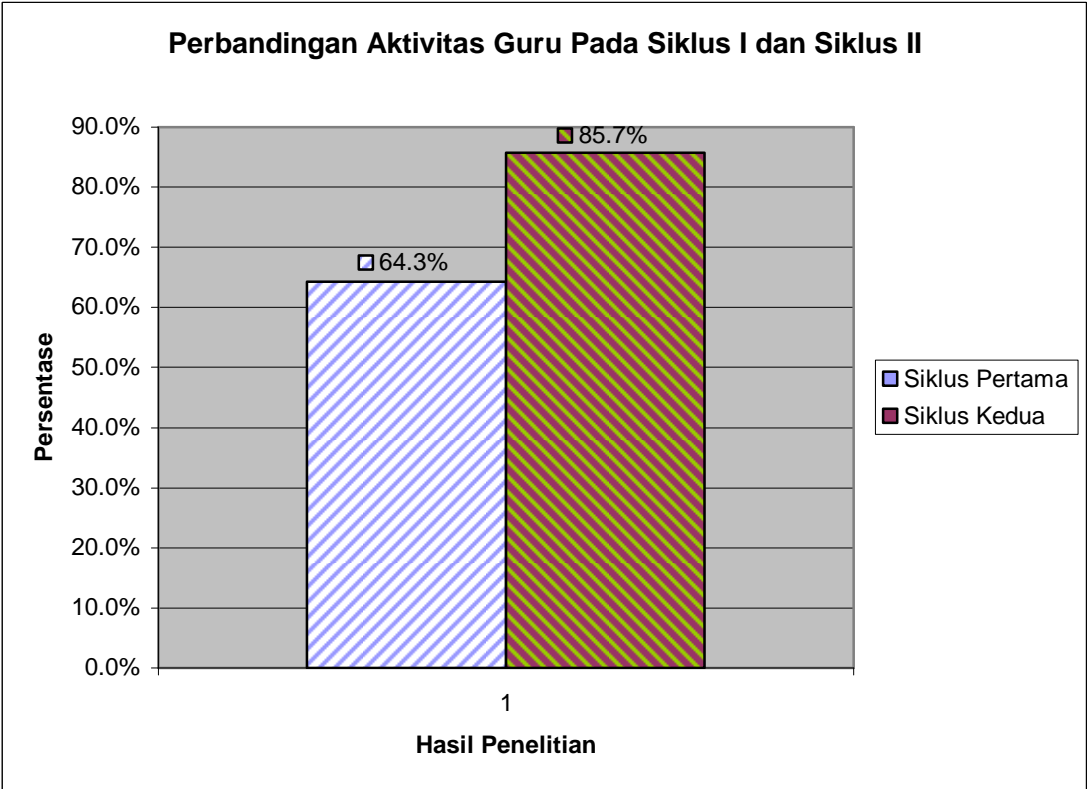
$$P = \frac{12}{14} \times 100\%$$

$$P = \frac{1200}{14}$$

$$P = 85,7\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktifitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Gambar 1      Histogram Peningkatan Aktifitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Melalui Teknik Tanya Jawab Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber: Hasil Observasi. 2010

2. Hasil Belajar Siswa

Dari hasil penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 75%, dengan rata-rata persentase 56,00, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata persentase 65,00. Pada siklus II ternyata setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 76,50. Artinya hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75%. Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 70.

Perbandingan antara hasil belajar pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 10 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II

NO	NAMA SISWA	PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA		
		SEBELUM TINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Andre Wardana	50	60	70
2	Ayu Lestari	70	80	90
3	Arif Rifai	50	60	70
4	Pedi Jupiadi	60	60	70
5	Dwi Wahyudi	70	70	80
6	Tindang Noviani	50	60	70
7	Firman Hakim	50	60	70
8	Lindawati	50	60	70
9	Mustagini	70	80	90
10	Nasrudin	60	70	80
11	Nenghartati	50	60	70
12	Nurhasanah	50	60	80
13	Riska Marlia	50	60	70
14	Santoso	50	60	80
15	Silvia	50	60	70
16	Siti Nurhayati	60	70	80
17	Siti Ma'rifah	60	70	90
18	Siti Syamsiah	50	70	80
19	Sukri	60	70	80
20	Yudi Utomo	60	60	70
	JUMLAH	1120	1300	1530
	RATA-RATA	56.00	65.00	76.50

Untuk lebih jelasnya perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

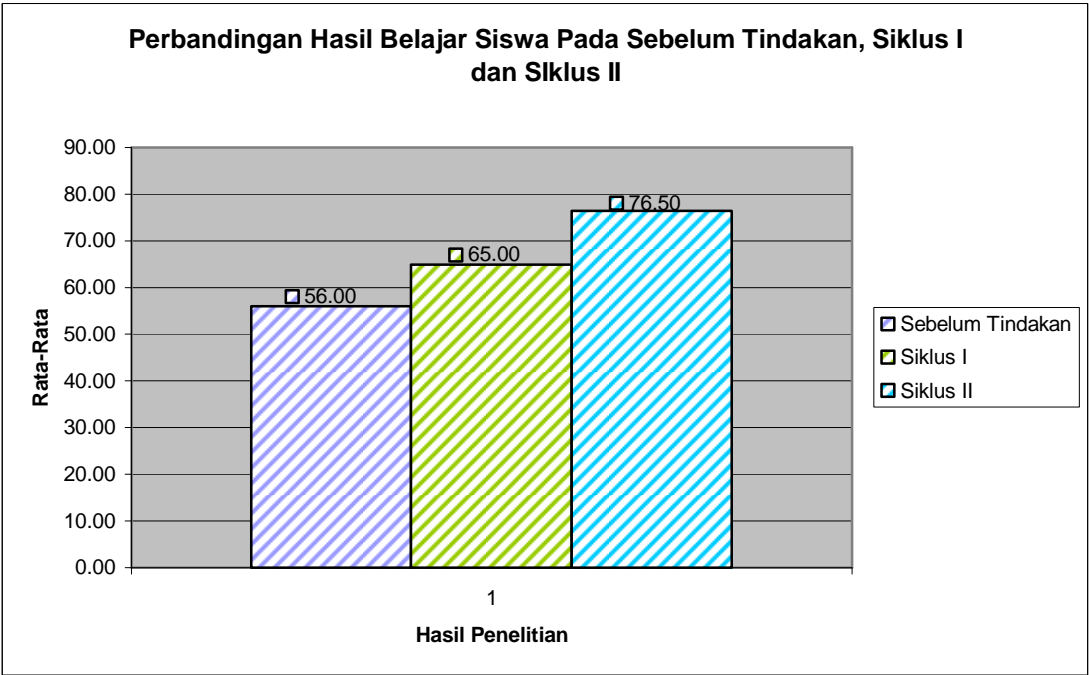
Tabel IV. 11      Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Pada Sebelum Tindakan, Siklus I Dan Siklus II

Klasifikasi	Standar	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Frek	%	Frek	%	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	0	0.0	2	10.0	10	50.0
Baik	70 sd 79	3	15.0	6	30.0	10	50.0
Cukup	60 sd 69	6	30.0	12	60.0	0	0.0
Kurang	50 sd 59	11	55.0	0	0.0	0	0.0
Gagal	0 sd 49	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH		20	100.0	20	100.0	20	100.0
RATA-RATA		56.00		65.00		76.50	

Sumber: Hasil Tes, 2010

Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar historam berikut ini:

Gambar. 3      Histogram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Pada Sebelum Tindakan, Siklus I Dan Siklus II



Sumber: Hasil Tes, 2010

Setelah melihat rekapitulasi dan histogram hasil belajar siswa pada Bidang Studi Fiqih di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada Bidang Studi Fiqih

telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada Bidang Studi Fiqih dalam memahami sholat jama' dan qashar yang diperoleh.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui teknik tanya jawab secara benar maka hasil belajar siswa pada Bidang Studi Fiqih dalam memahami sholat jama' meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Dengan diterapkannya teknik tanya jawab, maka kemampuan siswa dalam memahami sholat jama' dan qashar pada Bidang Studi Fiqih di kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dapat meningkat **“diterima”**”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada Bidang Studi Fiqih dalam memahami sholat jama' pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata persentase 56,00, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata persentase 65,00. Besar peningkatan yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 10%. Pada siklus II ternyata setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 76,50. Artinya hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75%. Adapun KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Besar peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II adalah 11,5%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui teknik tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sholat jama' dan qashar pada Bidang Studi Fiqih di kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

#### **B. Saran**

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan teknik tanya jawab yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebelum memulai proses pembelajaran melalui teknik tanya jawab, hendaknya guru terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga akan lebih jelas tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Sebelum memulai proses pembelajaran melalui teknik tanya jawab, sebaiknya guru terlebih dahulu menjelaskan cara kerja teknik tanya jawab, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan dipahami oleh siswa.
3. Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengaturan waktu, sehingga ketika membaca dan memahami materi pelajaran yang akan dibahas dapat terlaksana dengan baik dan mempunyai waktu yang cukup dalam melaksanaannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Amir Abyan, *Pendidikan Agama Islam (Fiqih)*, Semarang: PT.Karya Toha Putra, 2007
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP Menghadapai Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT.Rosdakarya, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: kalam Mulia, 2005
- Risa Agustin, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Serba Jaya, 2006
- Rustiyah NK, *Strategi belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998
- Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunah*, Bandung: PT. Al Ma'arif , 1993
- Sjarif Sukandi Muh, *Terjemahan Bulughul Maram*, Bandung: PT. Al Ma'arif , 1991
- Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Sulaiman, *Fiqih Islam*, Bandung, Sinar Baru Baru Algesindo, 2009
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- W.J. Spurdarmanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994
- Yahya Abdul Wahab Dahlan Al-Mutamakkin, *Fiqih Ibadah Praktis dan Mudah*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2003
- Zuhairini H, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Usaha Nasional, 1983
- Zubeir S. Abdullah, *Shlmatlah Seperti Rasullullah Saw*, Jakarta: Fikr, 2006

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Tahun 2009/2010.....	31
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Tahun 2009/2010.....	32
3. Tabel IV.3 : Daftar Nama Siswa Kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Tahun 2009/2010 .....	32
4. Tabel IV.4 : Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Pada Sebelum Tindakan.....	33
5. Tabel IV.5 : Aktivitas Guru Dalam Belajar Melalui Teknik Tanya Jawab Pada Siklus I .....	37
6. Tabel IV.6 : Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Pada Siklus I .....	38
7. Tabel IV.7. : Aktivitas Guru Dalam Belajar Melalui Teknik Tanya Jawab Pada Siklus II .....	43
8. Tabel IV.8 : Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Fattah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Pada Siklus II .....	46
9. Tabel IV.9 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Belajar Melalui Teknik Tanya Jawab Pada Siklus I dan Siklus II ....	49
10. Tabel IV.10 : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II .....	52
11. Tabel IV.11 : Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fiqih Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II .....	53